



Uji benih tanaman hutan – Bagian 1: Istilah dan definisi



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
Bibliografi	5



Prakata

Standar Uji benih tanaman hutan – Bagian 1: Istilah dan definisi disusun dan dirumuskan oleh Panitia Teknis (PT) 65-01 Pengelolaan Hutan. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus di Bogor pada tanggal 22 Juni 2009 yang dihadiri oleh produsen, konsumen, peneliti dan pihak terkait lainnya.

Standar ini sangat diperlukan sebagai pedoman untuk menentukan uji benih tanaman hutan.

Penyusunan standar ini telah memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam :

1. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.1 / menhut-II/2009 tentang Penyelenggaraan Perbenihan Tanaman Hutan.
2. Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Nomor : P.13/V-PTH/2007 tentang Petunjuk Teknis Pengujian Mutu Fisik – Fisiologi Benih.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 14 April 2010 sampai dengan 13 Juni 2010 dengan hasil akhir RASNI.



Uji benih tanaman hutan– Bagian 1: Istilah dan definisi

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi yang berkaitan dengan uji benih generatif tanaman hutan.

2 Acuan normatif

SNI 01-5006.7-2002, *Tanaman kehutanan – Bagian 7 : Istilah dan definisi yang berhubungan dengan perbenihan dan pembibitan tanaman kehutanan.*

3 Istilah dan definisi

3.1

analisis kemurnian

pengujian benih yang bertujuan untuk mengetahui persentase benih murni dari suatu kelompok benih

3.2

benih

semua bahan tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman hutan

3.3

benih bermutu

benih yang mempunyai mutu fisik, fisiologis dan genetis yang baik

3.4

benih generatif

bahan tanaman yang berupa biji

3.5

benih lain

benih selain benih murni

3.6

benih murni

benih dari jenis yang disebutkan, meliputi benih utuh, busuk, terkena penyakit, belum masak, berkecambah awal serta benih rusak yang ukurannya lebih dari setengahnya

3.7

benih ortodoks

jenis benih yang mempunyai kadar air awal rendah (maksimum 12 %), dapat dikeringkan sampai dengan kadar air 3 % - 8 % dan mampu disimpan lama (minimal 1 tahun)

3.8

benih rekalsitran

jenis benih yang umumnya memiliki kadar air awal tinggi (30 % - 70 %), tidak tahan terhadap pengeringan, hanya mampu disimpan selama 1 minggu – 5 minggu

3.9

benih tidak berkecambah

benih yang tidak berkecambah sampai masa akhir pengujian

3.9.1

benih hampa

benih yang kosong atau hanya mengandung beberapa jaringan sisa

3.9.2

benih keras

benih yang tetap keras hingga akhir pengujian

3.9.3

benih mati

benih yang bukan benih keras atau benih segar yang tidak tumbuh menjadi kecambah

3.9.4

benih segar tidak tumbuh

benih selain benih keras, yang gagal berkecambah namun tetap baik dan sehat dan mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi kecambah normal

3.9.5

benih terserang hama

benih yang mengandung larva serangga atau menunjukkan adanya serangan serangga

3.10

contoh kerja

sebagian benih contoh kiriman yang akan diuji

3.11

contoh kirim

sebagian atau seluruh contoh benih komposit yang dikirim ke laboratorium pengujian

3.12

contoh komposit

campuran semua contoh primer yang diambil dari kelompok benih

3.13

contoh primer

sejumlah benih yang diambil dari satu titik contoh di dalam kelompok benih

3.14

daya berkecambah

kemampuan benih untuk tumbuh menjadi kecambah normal pada kondisi yang optimum

3.15

ekstraksi basah

ekstraksi benih dengan menggunakan air, biasanya digunakan untuk buah berdaging

3.16

ekstraksi benih

proses mengeluarkan benih dari buah

3.17**ekstraksi kering**

ekstraksi benih dengan cara mengeringkan buah di bawah sinar matahari atau panas buatan

3.18**kadar air benih**

kandungan air yang ada di dalam benih dibandingkan dengan berat benih basah, dinyatakan dalam persen (%)

3.19**kecambah**

benih yang tumbuh menjadi bakal tanaman

3.20**kecambah abnormal**

kecambah yang tidak tumbuh normal pada kondisi optimum.

3.20.1**kecambah busuk**

kecambah berpenyakit parah

3.20.2**kecambah cacat**

kecambah dengan pertumbuhan lemah atau kecambah yang struktur pentingnya cacat atau tidak proporsional

3.20.3**kecambah lambat**

kecambah yang pada akhir pengujian belum mencapai ukuran normal

3.20.4**kecambah rusak**

kecambah yang struktur pentingnya hilang atau rusak berat

3.21**kecambah normal**

kecambah yang berpotensi tumbuh normal pada kondisi optimum.

3.22**kelompok benih (seedlot)**

benih dengan jumlah tertentu, waktu pengunduhan, proses pengolahan dan sumber benih yang sama

3.23**kelompok benih terhampar**

kelompok benih tertentu yang dihindarkan untuk pengambilan contoh kerja

3.24**kotoran**

semua bahan yang tidak termasuk benih murni atau benih lain

3.25**perkecambahan**

proses benih menjadi kecambah

3.26

persen kecambah

rasio antara jumlah benih yang telah menjadi kecambah normal, dengan jumlah total benih yang ditabur

CATATAN Istilah dan definisi yang lain sesuai SNI 01-5006.7-2002.



Bibliografi

Direktorat Perbenihan Tanaman Hutan 2002. *Petunjuk Teknis Pengujian Mutu Fisik – Fisiologi Benih*. Jakarta.

Iriantono D, Nurhasybi, Yulianti, Buharman, Suhariyanto, Sudrajat. 2000. *Pedoman Standardisasi Pengujian Mutu Fisik dan Fisiologis Benih Tanaman Hutan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Perkebunan. Bogor.

The International Seed Testing Association (ISTA). 2006. *International Rules for Seed Testing*. Switzerland.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id